

Ugo

(Pengantar dari Galeri)

Pada pertengahan Desember tahun lalu, ketika liburan di Yogyakarta, seperti biasa tak lupa saya mengunjungi studio Ugo Untoro di Nitiprayan. Di studio berpintu gerbang lengkung mirip sebuah kapel itu saya melihat beberapa lukisan bertemakan wayang yang sudah selesai dikerjakannya. Tema wayang seingat saya bukanlah sesuatu yang baru bagi Ugo Untoro. Saya pernah melihat karya wayangnya yang dilukis di atas lembaran bungkus korek api yang kemudian disusun-susun di atas bidang datar.

Meskipun pemahaman saya mengenai wayang cukup awam, tetapi saya tertarik dengan cara Ugo melukis wayang yang selalu terkesan main-main dan seenaknya, lebih daripada tema wayangnya sendiri. Lukisan bertema wayang itu tetap mengingatkan gaya lukisan Ugo yang selalu mengandung kejutan sederhana. Lihatlah misalnya lukisan "wayang tampak depan" nya yang cuma menampilkan sepotong garis tipis, tegak di atas bidang warna di kanvas.

Ugo Untoro bersama S Teddy D dan Yani Halim telah memamerkan karya-karya mereka di Galeri Nadi pada November 2001 yang lalu dalam sebuah pameran bertajuk "Boat". Dalam pameran itu, di samping lukisan Ugo juga menampilkan beberapa buah boneka ciptaannya yang menunjukkan kepekaannya akan humor sekaligus segi-segi yang rapuh dan mengesankan dari cerita tentang manusia. Sifat-sifat serupa muncul juga dalam tema wayangnya kali ini.

Melihat beberapa karya wayangnya di studio Ugo, saya langsung tertarik untuk menawarkannya berpameran kembali di Galeri Nadi, kali ini dalam program pameran tunggal.

Ugo ternyata menjawab tawaran kami. Dalam waktu lebih kurang satu bulan ia mengirimkan karya-karyanya yang terbaru dengan tema wayang. Ia bahkan tidak hanya membuat lukisan wayang di atas kanvas tetapi juga di sejumlah medium kreatif yang lain.

Dengan demikian pameran "Goro-goro Ugo Untoro" mengawali agenda Galeri Nadi untuk tahun 2002 ini. Pameran ini seyogyanya akan dibuka pada hari Jumat, 8 Februari 2002 seperti yang telah tertera pada undangan maupun katalog pameran. Tetapi mengingat situasi di Jakarta khususnya pada hari-hari ini yang dilanda "goro-goro" berupa banjir yang kian meluas, dengan terpaksa kami mengundurkannya menjadi Jumat, 15 Februari 2002. Kepada Ugo Untoro dan khususnya kepada para penerima undangan, kami mohon maaf atas pengunduran ini.

Akhirnya, tak lupa kepada Ugo dan istrinya yang ikut repot menyiapkan pameran ini saya ingin mengucapkan terima kasih. Juga khususnya kepada Bapak Sarno Pudjo Asmoro, ayah Ugo yang dengan wayang kardusnya telah mengilhami karya-karya wayang Ugo dan bersedia membuka pameran tunggal anak lelakinya yang unik ini, saya mengucapkan terima kasih.

Biantoro Santoso